

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode sangat dibutuhkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Oleh karena itu persoalan penting yang patut diperhatikan dalam metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan penelitian dan memberikan informasi yang jelas (Bungin 2003:42). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena (tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian) dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus yang mencoba memberikan gambaran situasi tertentu sehingga mendapatkan kejelasan secara mendalam dan menyeluruh atau dapat juga dikatakan bahwa studi kasus merupakan tipe dalam penelitian yang penelaahannya pada satu kasus, dilakukan dengan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif (Faizal,1999:20). Dengan metode ini penulis berharap bisa mendapatkan informasi data dan hasil analisis yang mendalam tentang “Peran Modal Sosial Dalam Kearifan Lokal Sasi” (Studi Kasus Terhadap Pelaksanaan Sasi Gereja di Negeri Administratif Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku).

Untuk memulai kegiatan penelitian, hal pertama yang dilakukan penulis ialah penulis melaporkan diri ke Raja Negeri Administratif Hatuhenu dan Ketua Majelis Jemaat GPM Hatuhenu, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, sekaligus memberikan surat penelitian dari pihak kampus UKSW yang menjelaskan maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian.

Unit Pengamatan dan Unit analisis

Satuan pengamatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis (Ihalauw, 2003 : 178). Sehingga unit amatan dalam penelitian ini adalah masyarakat atau jemaat GPM Hatuhenu yang berprofesi sebagai petani, pihak Gereja, dan pihak Pemerintah Negeri. Satuan analisis adalah hakekat dari populasi yang tentangnya hasil penelitian akan berlaku (Abel dalam Ihalauw, 2003 : 178). Unit analisis dari penelitian ini adalah Peran Modal Sosial Dalam Kearifan Lokal Sasi.

Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan di Negeri Administratif Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Alasan penulis memilih penulis tertarik melihat konteks masyarakat Negeri Administratif Hatuhenu yang masih tetap melestarikan sasi sebagai kearifan lokal masyarakat.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan masalah dibahas. Dalam hal ini sumber data yang digunakan :

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah-masalah yang dibahas, data ini diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang digunakan atau diperoleh secara tidak langsung dalam permasalahan yang dibahas. Data ini diperoleh dari buku, jurnal,serta dokumen-dokumen lainnya.

Informan Penelitian

Rusidi (1993) mengemukakan responden adalah sejumlah orang yang dapat menerangkan tentang hal dirinya sendiri, sedangkan informan adalah sejumlah orang yang mampu menerangkan tentang diri orang lain atau keadaan tertentu. Informan adalah orang yang benar-benar tahu atau

pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih karena paling banyak mengetahui tentang sejarah dan dinamika sasi, khususnya Sasi Gereja di Negeri Administratif Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Di awal penelitian, telah ditetapkan beberapa informan yang menurut peneliti orang-orang yang terlibat langsung dan mengetahui tentang sejarah dan dinamika sasi, khususnya sasi Gereja di Negeri Administratif Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, yaitu: Raja Hatuhenu, Ketua Majelis Jemaat GPM Hatuhenu, Sekretaris Jemaat GPM Hatuhenu, serta beberapa anggota masyarakat di Negeri Administratif Hatuhenu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Pada penelitian yang berbentuk studi kasus, lazimnya dituntut wawancara mendalam (*indepth interview*), dituntut banyak pelacakan (*probing*) guna mendapatkan data yang lebih dalam, utuh, dan rinci, karenanya “pedoman wawancara” pada studi kasus hanya memuat “pertanyaan-pertanyaan pokok” yang umumnya berbentuk pertanyaan terbuka atau tidak berstruktur, adalah tugas pewawancara untuk melacak serta lebih jauh mendalam, lengkap dan rinci. Disini kemampuan, kecerdikan, dan kejelian pewawancara untuk melacak menjadi prasarat utama karenanya, wawancara dalam studi kasus umumnya dilakukan peneliti itu sendiri (Faisal, 1999:134).

2. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Bungin, 2007 : 115).

Proses Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisa ini akan diperoleh temuan, baik substantif maupun formal. Pada hakekatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2013).

Selain itu, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selalu dicatat sehingga peneliti memiliki catatan lapangan. Catatan lapangan dan data sekunder yang didapat akan dianalisis dengan cara mengklasifikasikannya berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat dengan mengacu pada konsep-konsep yang menjadi fokus penelitian.

